PT PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER / SEPTEMBER 2026 DAN/AND **2025**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
PT. PERDANA BANGUN PUSAKA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Sugianto Kolim
   Alamat kantor : Gedung Konica Lt. 6, Jl. Gunung Sahari No. 78, Jakarta Pusat
   Alamat rumah : Jl. Tanah Mas III / L.17, RT 001 / RW 001, Kayu Putih, Pulo Gadung Jakarta Timur
   Nomor telepon : 4221888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Buntaram Gondomartono
   Alamat kantor : Gedung Konica Lt. 6, Jl. Gunung Sahari No. 78, Jakarta Pusat
   Alamat rumah : Kp. Pedurenan RT 008 / RW 006 Rawa Terate, Cakung, Jakarta Timur
   Nomor telepon : 4221888
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDINGRESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
PT PERDANA BANGUN PUSAKATbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS AT SEPTEMBER 30, 2026

We, the undersigned :

1. *Name* : *Sugianto Kolim*
   Office address : *Gedung Konica Lt. 6, Jl. Gunung Sahari No. 78, Jakarta Pusat*
   Residential address : *Jl. Tanah Mas III / L.17, RT 001 / RW 001, Kayu Putih, Pulo Gadung Jakarta Timur*
   Phone number : *4221888*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Buntaram Gondomartono*
   Office address : *Gedung Konica Lt. 6, Jl. Gunung Sahari No. 78, Jakarta Pusat*
   Residential address : *Kp. Pedurenan RT 008 / RW 006 Rawa Terate, Cakung, Jakarta Timur*
   Phone number : *4221888*
   Position : *Director*

state that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated the financial statement;*
   b. The consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do not they ommit material information or facts;
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 27 Oktober/ October 2026

METERAI TEMPEL 10000 03832ANX422208670

Sugianto Kolim
Presiden Direktur/ *President Director*

Buntaram Gondomartono
Direktur/ *Director*

MITSUBISHI COLOR PAPER · DNP Dye Sub Printer · Inkjet Paper Spectra COLOR · FLEXY BANNER Spectra COLOR · Sticker Chromo A3+ Spectra PROFESIONAL · FLEXY BANNER NEW SAKURA COLOR · NICE PRINT INKJET PAPER · Minilab NORITSU · CENTURIA X-RAY FILM & ACCESSORIES

PT PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2026	2025	
ASET				ASSETS
Aset lancer				Current assets
Kas dan setara kas	4	69.806.308.870	59.288.822.239	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	5	34.962.013.355	44.028.912.793	*Trade receivables*
Piutang lain-lain		58.061.000	1.461.314.204	*Other receivables*
Persediaan	6	56.023.081.343	61.367.669.003	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	11a	43.684.137	3.289.506	*Prepaid taxes*
Aset lancar lain - lain		5.252.467.356	3.247.967.150	*Other current assets*
Jumlah aset lancar		166.145.616.061	169.397.974.895	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap	7	20.943.952.268	22.071.618.733	*Fixed assets*
Properti investasi	8	9.938.998.543	10.010.238.352	*Investment properties*
Aset takberwujud	9	244.035.833	288.535.342	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	11d	2.708.532.144	2.642.615.736	*Deferred tax assets*
Estimasi tagihan pajak		1.015.407.999	-	*Estimated tax bill*
Aset tidak lancar lain - lain		160.474.100	-	*Other non current assets*
Jumlah aset tidak lancar		35.011.400.887	35.013.008.163	Total non-current assets
JUMLAH ASET		201.157.016.948	204.410.983.058	TOTAL ASSETS

PT PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2026	2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha dan utang lainnya	10	129.735.811	12.741.371.516	*Trade and other payables*
Utang pajak	11b	666.765.441	848.447.660	*Taxes payable*
Beban akrual		232.393.329	1.190.902.153	*Accrued expenses*
Pendapatan tangguhan - bagian lancar		1.510.699.527	1.738.031.878	*Unearned revenue - current portion*
Jumlah liabilitas jangka pendek		2.539.594.108	16.518.753.207	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Kewajiban imbalan pascakerja	12	10.185.386.000	10.185.386.000	*Post-employment benefit obligations*
Pendapatan tangguhan - setelah dikurangi bagian lancar		1.176.745.157	981.881.242	*Unearned revenues - net of current portion*
Jaminan dari penyewa		687.682.000	803.008.000	*Tenants' deposits*
Jumlah liabilitas jangka panjang		12.049.813.157	11.970.275.242	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		14.589.407.265	28.489.028.449	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				*Equity attributable to the owners of the Company*
Modal saham-nilai nominal Rp250 per saham				*Share capital-Rp250 par value per share*
Modal dasar-400.000.000 saham				*Authorized-400,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh-312.000.000 saham	13	78.000.000.000	78.000.000.000	*Issued and paid-up-312,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	14	48.080.485.432	48.080.485.432	*Additional paid-in capital*
Komponen lainnya dari ekuitas		-	8.462.038.278	*Other components of equity*
Saldo laba		60.486.805.679	41.379.112.327	*Retained earning*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		186.567.291.111	175.921.636.037	*Total equity attributable to owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali		318.572	318.572	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS		186.567.609.683	175.921.954.609	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		201.157.016.948	204.410.983.058	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2026	2025	
Pendapatan	15	241.142.351.193	203.342.805.021	Revenues
Beban pokok pendapatan	16	(193.607.098.249)	(162.910.244.942)	Cost of revenues
Laba bruto		47.535.252.944	40.432.560.079	Gross profit
Beban penjualan	17	(31.789.916.909)	(30.006.836.703)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	17	(2.327.380.978)	(2.266.370.889)	*General and administrative expenses*
Penghasilan keuangan		828.806.563	662.192.002	*Finance income*
Beban keuangan		(363.802.123)	(551.349.366)	*Finance cost*
Laba selisih kurs		-	-	*Gain on foreign exchange* Laba
penjualan aset tetap		-	-	*Gain of disposal fixed assets*
Pendapatan operasi lain		268.242.956	1.415.108.642	*Other operating income*
Laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak final		14.151.202.453	9.685.303.765	Profit before income tax expense and final tax expense
Beban pajak final		(3.505.547.379)	(2.128.635.209)	*Final tax expense*
Laba sebelum beban pajak penghasilan		10.645.655.074	7.556.668.556	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan		-	-	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan		10.645.655.074	7.556.668.556	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan		10.645.655.074	7.556.668.556	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali				*Non-controlling interest*
		10.645.655.074	7.556.668.556	
Laba per saham (Rupiah penuh)		42.24	29.99	Earning per share (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein is in Indonesian language

PT PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company								
	Modal saham/ Share capital	**Tambahan modal disetor/** Additional paid-in capital	**Uang muka modal saham/** Advance share capital	**Komponen lainnya dari ekuitas/** Other components of equity	**Saldo laba/** Retained earning	**Jumlah/** Total	**Kepentingan non-pengendali/** Non-controlling interest	**Jumlah ekuitas/** Total equity	
Saldo 1 Januari 2025	78.000.000.000	48.080.485.432	-	-	31.038.278.744	157.118.764.176	318.617	157.119.082.793	Balance as at 1 January 2025
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	18.802.871.861	18.802.871.861	-45	18.802.871.816	*Profit for the year*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja, setelah pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	*Remeasurement of post-employment benefit obligations, net of tax*
Saldo 31 Desember 2025	78.000.000.000	48.080.485.432	-	-	49.841.150.605	175.921.636.037	318.572	175.921.954.609	Balance as at 31 December 2025
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	10.645.655.074	10.645.655.074	-	10.645.655.074	*Profit for the year*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja, setelah pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	*Remeasurement of post-employment benefit obligations, net of tax*
Saldo 30 SEPT 2026	78.000.000.000	48.080.485.432	-	-	60.486.805.679	186.567.291.111	318.572	186.567.609.683	Balance as at 30 SEPT 2026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
30 SEPTEMBER 2026 AND
2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	250.176.782.195	208.537.827.097	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(238.871.885.280)	(181.915.293.184)	*Cash payments to suppliers, employees and others*
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	11.304.896.915	26.622.533.913	*Net cash flows provided by/ (used in) operating activities*
Penerimaan kas dari:			*Cash receipt from:*
Penghasilan keuangan	828.806.563	662.192.002	*Finance income*
Restitusi pajak penghasilan	-	1.381.041.357	*Refund of income tax*
Pembayaran kas untuk:			*Cash payments from:*
Pajak penghasilan	(1.451.553.629)	(872.632.576)	*Income taxes*
Beban keuangan	-	-	*Finance cost*
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	10.549.340.467	27.793.134.696	*Net cash flows provided by/ (used in) operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(31.853.836)	(861.263.677)	*Acquisitions of fixed assets*
Penerimaan atas penjualan aset tetap	-	-	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(31.853.836)	(861.263.677)	*Net cash used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	-	-	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	10.517.486.631	26.931.871.019	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	59.288.852.239	22.847.830.213	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	69.806.308.870	49.779.701.232	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Perdana Bangun Pusaka Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Konica Cemerlang berdasarkan Akta Notaris James Herman Rahardjo, S.H. No. 27 tanggal 7 Oktober 1987. Berdasarkan Akta Notaris No. 100 dari notaris yang sama tanggal 27 April 1988, nama Perusahaan diubah menjadi PT Perdana Bangun Pusaka. Perubahan ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4750.HT.01.01.TH.88 tanggal 3 Juni 1988, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Timur dengan No. 86/Leg/1988 dan No. 154/Leg/1988 tanggal 16 Juni 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46, Tambahan No. 2030 tanggal 8 Juni 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 53 tanggal 20 Juli 2022 mengenai perubahan anggaran dasar mengenai kenaikan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0280437 tanggal 18 Agustus 2022.

Perusahaan bergerak terutama di bidang penjualan dan distribusi produk-produk fotografi. Perusahaan dan entitas anaknya berdomisili di Jakarta, sedangkan depot-depot atau kantor perwakilan berlokasi di 13 wilayah geografis di Indonesia. Perusahaan beralamat di Jalan Gunung Sahari No. 78, Jakarta 10610.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak adalah 142 dan 147 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (the "Company") was established under the name of PT Konica Cemerlang based on the Notarial Deed No. 27 dated 7 October 1987 of James Herman Rahardjo, S.H. The Company's name was changed to PT Perdana Bangun Pusaka based on the Notarial Deed No. 100 dated 27 April 1988 of the same notary. This amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-4750.HT.01.01.TH.88 dated 3 June 1988, registered in District Court of East Jakarta No. 86/Leg/1988 and No. 154/Leg/1988 dated 16 June 1988 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46, Supplement No. 2030 dated 8 June 1990.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest was based on the Notarial Deed No. 53 dated 20 July 2022 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., concerning in the changes of Company's Article Association regarding increment in issued and fully paid capital. The said amendments of the Company's Articles of Association were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-AH.01.03-0280437 dated 18 August 2022.

The Company mainly engages in the sales and distribution of photographic products. The Company and its subsidiary are domiciled in Jakarta, while the retail stores or representative offices are located in 13 geographic areas throughout Indonesia. The Company's address is in Jalan Gunung Sahari No. 78, Jakarta 10610.

As at 30 September 2026 and 2025, the Company and its subsidiary have a total of 142 and 147 permanent employees (unaudited).

1. **UMUM** (lanjutan)

a. **Pendirian dan informasi umum** (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL *(continued)*

a. Establishment and general information *(continued)*

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 30 September 2026 and 2025 is as follows:

	2026 dan/and 2025	
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Lukman Kolim	*President Commissioner*
Komisaris	L.Roswita	*Commissioner*
Komisaris Independen	William Haryono	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Sugianto Kolim	*President Director*
Direktur	Rudi Lauw	*Director*
Direktur	Buntaram Gondomartono	*Director*
Direktur	Rosanna Irawan	Director

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committees as at 30 September 2026 and 2025 is as follows:

		2026 dan/and 2025		
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	:	William Haryono	:	*Chairman*
Anggota	:	Djunaedy Nauli	:	*Member*
Anggota	:	Hermawan	:	*Member*

b. **Penawaran umum Perusahaan**

Pada tanggal 20 Juli 1995, berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal No. S-965/PM/1995, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat 23.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga jual Rp950 per saham. Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Januari 2016, Perusahaan memperoleh surat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 menjadi Rp250, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan yang semula 76.000.000 saham meningkat menjadi 152.000.000 saham.

b. The Company's public offering

On 20 July 1995, based on the Capital Market Supervisory Agency Letter No. S-965/PM/1995, the Company offered to the public 23,000,000 shares with Rp500 par value per share at the selling price of Rp950 per share. All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

On 29 January 2016, the Company obtained approval letter from Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia related to stock split from the original nominal amount of Rp500 per share to Rp250 per share, whereby total issued and paid-up shares of the Company increased from 76,000,000 shares to 152,000,000 shares.

1. **UMUM** (lanjutan)

c. **Struktur entitas anak**

Pada tanggal 30 september 2026 dan 2025, Perusahaan mempunyai pemilikan langsung pada entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL *(continued)*

c. Structure of the subsidiary

As at 30 September 2026 and 2025, the Company had direct ownership in the following subsidiary:

Perusahaan/ Company	**Kegiatan pokok/** Principal activity	**Tahun mulai operasi komersial/** Year commercial operations started	**Persentase kepemilikan/** Percentage of ownership	**Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/** Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				30 September / *September* **2026**	**31 Desember/** December **2025**
PT Perdana Adiloka ("PAL")	Menyewakan ruang gedung/ *Lease of office spaces*	1993	99,99%	18.292	18.330

Entitas induk langsung dan utama Perusahaan adalah PT Dasabina Adityasarana, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

The Company's immediate and ultimate parent entity is PT Dasabina Adityasarana, incorporated and domiciled in Indonesia.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

a. **Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui Direksi pada tanggal 27 Oktober 2026.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") (sekarang berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statements of compliance and basis of preparation of the consolidated financial statements

These consolidated financial statements of the were approved by the Directors on 27 October 2026.

These consolidated financial statements were prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") (currently Indonesia Financial Services Authority) Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of Issuer or Public Company, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

a. **Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian** (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu seperti persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian yang berakhir 30 September 2026 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. **Dasar konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatoannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan ada perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Statements of compliance and basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

The consolidated financial statements have been prepared using the historical cost basis, except for certain accounts such as inventories, which are stated at the lower of cost or net realizable value, available-for-sale financial asset, and financial assets and financial liabilities at fair value through statements of profit or loss, and using the accrual basis except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements ended 30 September 2026, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiary (including structured entities) controlled by the Company and subisidary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

b. **Dasar konsolidasian** (lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") sebelumnya.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra perusahaan dan entitas anak, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi antar anggota dari Perusahaan dan entitas anak dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Basis of consolidation *(continued)*

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by th Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

All intra company and its subsidiary assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its subsidiary are eliminated in full on consolidation.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

b. **Dasar konsolidasian** (lanjutan)

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Basis of consolidation *(continued)*

Changes in the Company's ownership interest in subsidiary that do not result in the Company losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

When the Company losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

c. **Perubahan atas PSAK dan ISAK**

Berikut ini adalah standar akuntansi revisian, yang relevan untuk Grup, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 dan tidak memiliki pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Standar akuntansi berikut yang telah diterbitkan dan relevan untuk Grup berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 107 dan PSAK 109 "Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Amendemen PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Grup masih mengevaluasi implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan konsolidasian.

d. **Penjabaran mata uang asing**

i. **Mata uang fungsional dan penyajian**

Akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Changes to the PSAK and ISAK

The following are revised accounting standards, which are relevant to the Group, are effective from 1 January 2025 and do not result in material impact to the consolidated financial statements:

- *Amendment to PSAK 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates"*

The following accounting standards issued and relevant to the Group are effective from 1 January 2026 and early implementation is permitted:

- *Amendment to PSAK 107 and PSAK 109 "Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Amendment to PSAK 118 on "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

As at the authorization date of these financial statements, the Group is still evaluating the implication of the above standards, to the consolidated financial statements.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in consolidated financial statements measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional and presentation currency the Company and its subisidiary.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

d. **Penjabaran mata uang asing** (lanjutan)

ii. **Transaksi dan saldo**

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Rupiah dijabarkan menjadi Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari translasi, pada akhir tahun, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laba rugi, kecuali ketika ditunda pengakuannya dalam pendapatan komprehensif lain yang memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs yang dipakai, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Foreign currency translation *(continued)*

ii. Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in profit or loss, except when deferred in other comprehensive income as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

As of the consolidated statements of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full Rupiah amount):

	2026	**2025**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	17.985	16.782	*1 United States Dollar ("USD")*
1 Yuan Cina ("CNY")	2.401	2.401	*1 Chinese Yuan ("CNY")*

Semua keuntungan dan kerugian selisih kurs lainnya disajikan pada laba rugi dalam "(rugi)/laba selisih kurs".

All other foreign exchange gains and losses are presented in profit or loss within "(loss)/gain on foreign exchange".

Selisih penjabaran non-moneter atas aset dan liabilitas keuangan seperti efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari "pendapatan operasi lain".

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss under "other operating income".

Selisih penjabaran aset keuangan non-moneter, seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dicatat dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Translation differences on non-monetary financial assets, such as equities classified as available-for-sale, are included in other comprehensive income.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

e. **Kas dan setara kas**
Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi dengan cerukan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan utang lainnya. Cerukan disajikan sebagai bagian dari pinjaman jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika ada.

f. **Transaksi dengan pihak berelasi**
Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. **Persediaan**
Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama ("FIFO") dan meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha, setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan berkala atas nilai pasar dan kondisi fisik persediaan untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi neto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Cash and cash equivalents
Cash and cash equivalent include cash, bank, and short-term time deposits with original maturity of three months or less, net of bank overdrafts and not used as guarantee or loans and debt. Bank overdrafts are shown within short term loans in the consolidated statements of financial position, if any.

f. Transactions with related party
The Company and its subsidiary have transactions with related party as defined in PSAK 224, "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balance with related party are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

g. Inventories
Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using first-in, first-out ("FIFO") method and comprises all costs of purchase, costs of conversion and other cost incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of inventories provided based on the periodic review of the market value and physical condition of the inventories to the net realizable values.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

h. **Aset tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	*Buildings and improvements*
Mesin	10	*Machinery*
Perabotan dan perlengkapan	5	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	5	*Vehicles*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

h. **Aset tetap** (lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

i. **Properti investasi**

Properti investasi terdiri atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, daripada untuk digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi normal.

Perusahaan dan entitas anak telah menyajikan properti investasinya dengan model biaya sesuai dengan PSAK 240.

Properti investasi, kecuali tanah, diakui sebesar biaya perolehan dan disusutkan sesuai dengan estimasi umur ekonomisnya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Fixed assets *(continued)*

Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

At the end of each financial year, the assets' residual values, useful life and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate.

i. Investment properties

Investment properties represent land and building held for operating lease or for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The Company and its subsidiary have presented its investment properties using the cost model in accordance with PSAK 240.

Investment properties, except land, is recognized at cost and depreciated over the estimated economic life. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	*Buildings and improvements*

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, atau peningkatan standar kinerja, dikapitalisasi.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred. Expenditures which extend the useful life of the property or result in increasing future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance is capitalized.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

i. **Properti investasi** (lanjutan)
Properti investasi yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok properti investasi berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilainya, jika ada. Keuntungan atau kerugian dari penjualan properti investasi tersebut dibukukan dalam laba rugi pada tahun penjualan terjadi.

Tanah dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

j. **Aset takberwujud**
Aset takberwujud dicatat berdasarkan nilai perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat masing-masing aset takberwujud, dengan penjelasan sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Investment properties *(continued)*
When the property is retired or otherwise disposed of, the carrying value and the related accumulated impairment losses, if any, are removed from the account. Gains or losses from sale of investment property are recorded in profit or loss in the year of sale.

Land is presented at acquisition cost and not depreciated.

Legal costs of landrights in the form of Right to Build ("HGB") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land and not amortized. The legal costs incurred to extend or renew the land rights are recognized as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

j. Intangible assets
Intangible assets are recorded at cost and amortized using straight-line method, based on each useful life as described as follows:

	Tahun/Years	
Hak atas tanah Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud (Catatan 9) dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.	20	*Land rights* *Legal cost of land rights when the land was acquired initially is recognized as part of the cost of the land under "Fixed assets" account and not amortized. The legal costs incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets (Note 9) and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.*

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

j. **Aset takberwujud** (lanjutan)

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas direviu untuk penurunan nilai apabila terdapat indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas direviu setidaknya pada tiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam ekspektasi masa manfaat atau pola konsumsi atas keuntungan ekonomis masa depan yang terkandung dalam aset tersebut dipertimbangkan untuk mengubah periode atau metode amortisasi, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi. Biaya amortisasi atas aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dalam klasifikasi biaya yang konsisten dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Keuntungan atau kerugian dari pemberhentian pengakuan aset takberwujud diukur berdasarkan selisih antara hasil penjualan bersih dan nilai tercatatnya dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian ketika aset tersebut berhenti diakui.

k. **Pengakuan pendapatan dan beban**

Perusahaan dan entitas anak melakukan penerapan PSAK 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Intangible assets (continued)

Intangible assets with finite life are assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible assets with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite life is recognized in the consolidated statements of profit or loss as the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the consolidated statements of profit or loss when the asset is derecognized.

k. Revenue and expense recognition

The Company and its subsidiary has applied PSAK 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with customers;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in contracts to transfer to a customer services that are distinct;*

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

k. **Pengakuan pendapatan dan beban** (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak melakukan penerapan PSAK 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut). Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:
   i. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan); atau
   ii. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan dan entitas anak memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

k. Revenue and expense recognition *(continued)*

The Company and its subsidiary has applied PSAK 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment as follows: (continued)

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company and its subsidiary estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relatives stand-alone selling prices of each distinct services promised in the contract. Where those are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin;

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services). A performance obligation may be satisfied in 2 way at the following:
   i. Point in time (typically for promises to transfer services to a customer); or
   ii. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company and its subsidiary selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

k. **Pengakuan pendapatan dan beban** (lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pada entitas anak yang bergerak di bidang penyewaan ruangan, pendapatan atas sewa ruang kantor serta jasa pemeliharaan yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

l. **Kewajiban imbalan pascakerja**

Kewajiban imbalan pascakerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pascakerja yang bersangkutan.

Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Revenue and expense recognition (continued)

Payment of the transaction price is different for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

For the subsidiary engaged in office space rental, revenue from office space rental and maintenance fees received in advance is deferred and recognized as revenue when incurred over the term of the rental agreement.

Expenses are recognized when incurred.

l. Post-employment benefit obligations

Post-employment benefit obligations is the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statements of financial position date. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related post-employment liability.

The Company and its subsidiary are required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Job Creation Law No. 6/2023 and Government Regulation No. 35/2021.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

l. **Kewajiban imbalan pascakerja** (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh debit atau kredit kepada penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

i) jika program amendemen atau kurtailmen terjadi, dan
ii) jika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan entitas anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban pokok pendapatan" dan "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
ii) Biaya atau penghasilan bunga neto.

m. **Sewa**

Sebagai pemberi sewa
Ketika Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai penyewa, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

l. Post-employment benefit obligations *(continued)*
Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

i) if the plan amendment or curtailment, and

ii) if the Company and its subsidiary recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and its subsidiary recognize the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of revenues" and "General and administrative expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

i) Service cost comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
ii) Net interest cost or income.

m. Leases

As lessor
When the Company and its subsidiary acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

m. **Sewa** (lanjutan)

Sebagai pemberi sewa (lanjutan)
Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan dan entitas anak membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

n. **Penurunan nilai aset non-keuangan**
Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Leases *(continued)*

As lessor *(continued)*
To classify each lease, the Company and its subsidiary makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company and its subsidiary considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

n. Impairment of non-financial assets
The Company and its subsidiary assess at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible assets not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiary make an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

n. **Penurunan nilai aset non-keuangan** (lanjutan)

Dalam hal jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. **Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

p. **Informasi segmen**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

n. Impairment of non-financial assets *(continued)*

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

p. Segment information

An operating segment is a component of an enterprise:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to the transctions with different components within the same entity);

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

p. **Informasi segmen** (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (lanjutan)

b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

q. **Perpajakan**

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan, kecuali untuk penghasilan entitas anak yang bergerak di bidang penyewaan, yang dikenakan pajak final. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Penghasilan entitas anak yang bergerak di bidang penyewaan ruangan perkantoran dikenakan pajak yang bersifat final dengan tarif 10%.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Perusahaan atau entitas anaknya mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari "Beban pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Segment information (continued)

An operating segment is a component of an enterprise: (continued)

b. whose operating results are regularly reviewed by the enterprise's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

q. Taxation

Current tax

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority, except for the income of a subsidiary engaged in rental of office space, which is subject to final tax. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiary operate and generate taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Income earned by a subsidiary engaged in the office space rental is subject to final income tax rate of 10%.

Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or if appealed against by the Company or its subsidiary, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax is recorded as part of "Tax expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

q. **Perpajakan** (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Company and its subsidiary at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

q. **Perpajakan** (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)
Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan salinghapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan dan entitas anak yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai
Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final
Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan sewa sebagai pos tersendiri.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)
Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the the Company and its subsidiary intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Taxes
Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Taxes ("VAT") except:

i. Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
ii. For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final tax
In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 212. Therefore, the the Company and its subsidiary have decided to present all of the final tax arising from rental income as separate line item.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

r. **Laba per saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan secara retrospektif dari dampak pemecahan nilai nominal saham Perusahaan pada tanggal 29 Januari 2016 atas perhitungan laba per saham dasar.

s. **Pengukuran nilai wajar**

Perusahaan dan entitas anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan entitas anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan entitas anak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

r. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company and its subsidiary applied retrospectively the effect of the stock split held on 29 January 2016 on the calculation of basic earning per share.

s. Fair value measurement

The Company and its subsidiary initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Company and its subsidiary also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and its subsidiary.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

s. **Pengukuran nilai wajar** (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its subsidiary uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

s. **Pengukuran nilai wajar** (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

t. **Instrumen keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i) **Aset keuangan**

Perusahaan dan entitas anak melakukan penerapan PSAK 109, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan akuntansi lindung nilai.

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain;
ii. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Fair value measurement *(continued)*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiary determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

t. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i) Financial assets

The Company and its subsidiary has applied PSAK 109, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

The Company and its subsidary classifies its financial assets in the following categories:

i. Financial assets at fair value through statements of profit or loss or other comprehensive income;

ii. Financial assets at amortized cost.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest. cannot change the classification already made at initial application.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

t. **Instrumen keuangan** (lanjutan)

i) **Aset keuangan** (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan beban dibayar di muka dan uang muka.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortiasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Ketika melakukan penilaian, Perusahaan dan entitas anak menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan dan entitas anak membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Financial instruments *(continued)*

i) Financial assets *(continued)*

On 30 September 2026, the Company and its subsidiary has financial assets classified as financial assets at amortized cost. Financial assets measured at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivebles and prepaid expenses and advance payments.

Financial assets at amortized cost are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiary assess, at end of each reporting period date, whether the credit risk on a financial instrument has increase significantly since initial recognition.

When making the assessment, the Company and its subsidiary use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Company and its subsidiary compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

t. **Instrumen keuangan** (lanjutan)

i) **Aset keuangan** (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)
Perusahaan dan entitas anak menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha, piutang lain-lain, dan pendapatan akan diterima tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

ii) **Liabilitas keuangan**
Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
ii. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Financial instruments *(continued)*

i) Financial assets *(continued)*

Impairment of financial assets (continued)
The Company and its subsidiary applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables, other receivables, and accrued revenue without significant financing component.

ii) Financial liabilities
Financial liabilities within the scope of PSAK 109 are classifies as follows:

i. Financial liabilities measured at amortized cost;
ii. Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

The Company and its subsidiary determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company and its subsidiary has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

t. **Instrumen keuangan** (lanjutan)

ii) **Liabilitas keuangan** (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lainnya dan beban akrual. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

iii) **Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan salinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Financial instruments *(continued)*

ii) Financial liabilities *(continued)*

Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables and accrued expenses. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

u. **Peristiwa setelah periode pelaporan**
Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

u. Events after reporting period
Post year-end events that provide additional information about the Company and its subsidiary financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. **ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company and its subsidiary has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Instrumen keuangan
Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi.

Financial instruments
The Company and its subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109.

3. **ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)
Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Perusahaan dan entitas anak mengungkapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda.

Pajak penghasilan
Pertimbangan dan asumsi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keutungan masa depan dan strategi perencanaan pajak.

Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Financial instruments (continued)
Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiary's accounting policies disclosed in Note 2.

The Company and its subsidiary discloses certain financial assets and liabilities at their fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and its subsidiary utilized different valuation methodology.

Income taxes
Significant judgment and assumptions are involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company and its subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Significant judgment is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets arising from temporary differences are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flow.

3. **ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

Kewajiban imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, properti investasi dan aset takberwujud selama 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci untuk aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Post-employment benefit obligations

The determination of the Company and its subsidiary obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Company and its subsidiary believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the Company and its subsidiary assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

Estimated economic useful life of fixed assets, investment properties and intangible assets

Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 5 to 20 years, investment properties and intangible assets to be 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. Further details for fixed assets and investment properties are disclosed in Notes 7 and 8.

3. **ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

Provisi atas penurunan nilai persediaan

Provisi atas penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Provision for impairment of inventories

Provision for impairment of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 6.

4. **KAS DAN SETARA KAS** *4.* CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2026	2025	
Kas	140.984.453	195.368.753	*Cash on hand*
Kas di bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.785.214.011	27.231.796.816	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	4.427.083.866	3.932.937.449	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	34.892.293	1.105.368.602	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	19.103.900.860	138.701.886	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.028.461	2.883.461	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
Sub-jumlah	45.353.119.491	32.411.688.214	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	76.705.719	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	18.712.477	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mega Tbk	1.471.971	1.718.308	*PT Bank Mega Tbk*
Sub-jumlah	1.471.971	97.136.504	*Sub-total*
Yuan Cina			*Chinese Yuan*
PT Bank Mega Tbk	-	14.395.813	*PT Bank Mega Tbk*
Sub-jumlah	-	14.395.813	*Sub-total*
Sub-jumlah	45.354.591.462	32.718.589.284	*Sub-total*
Deposito jangka pendek			*Short-term deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mega Tbk	22.728.777.047	20.871.844.082	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank CIMB Niaga	-	4.116.432.965	*PT Bank CIMB Niaga*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	1.581.955.908	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Bank Panin Tbk	1.581.955.908	-	*PT Bank Panin Tbk*
Sub-jumlah	24.310.732.955	26.570.232.955	*Sub-total*
Jumlah	69.806.308.870	59.288.822.239	*Total*
Tingkat suku bunga deposito			*Interest rate of deposits*
Rupiah	4,50% - 4,75%	4,50% - 4,75%	*Rupiah*

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2026	2025	
Pihak ketiga	36.420.007.850	44.028.912.793	*Third parties*

Penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebesar Rp1.457.994.495 dan Rp1.457.994.495,pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, dengan mutasi sebagai berikut:

Allowance for impairment losses amounted to Rp1,457,994,495 and Rp1,457,994,495 as at 30 September *2026 and 2025, with the movements as follows:*

	2026	2025	
Saldo awal	1.457.994.495	1.457.994.495	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan	-	-	*Additional provision*
Pemulihan selama tahun berjalan	-	-	*Recovery during the year*
Saldo akhir	1.457.994.495	1.457.994.495	*Ending balance*

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

Umur (hari)	2026 Jumlah/ Amount	2026 Persentase dari jumlah/ Percentage to total	2025 Jumlah/ Amount	2025 Persentase dari jumlah/ Percentage to total	Aging (days)
Tidak mengalami penurunan nilai					*Not impaired*
Lancar	14.773.828.450	40,57%	18.243.880.266	40,11%	*Current*
Telah jatuh tempo:					*Past due:*
1-60 hari	12.305.134.330	33,79%	15.337.021.878	33,72%	*1-60 days*
61-90 hari	1.574.959.657	4,32%	1.427.273.855	3,14%	*61-90 days*
91-360 hari	6.308.090.918	17,32%	9.020.736.794	19,83%	*91-360 days*
> 360 hari	-	0,00%	-	0,00%	*> 360 days*
Mengalami penurunan nilai					*Impaired*
Telah jatuh tempo:					*Past due:*
> 360 hari	1.457.994.495	4.00%	1.457.994.495	3,20%	*> 360 days*
Jumlah	36.420.007.850	100,00%	45.486.907.288	100,00%	*Total*
Penurunan nilai piutang	(1.457.994.495)		(1.457.994.495)		*Impairment of receivables*
	34.962.013.355		44.028.912.793		

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa penurunan nilai piutang cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

Based on the review of the status of the accounts receivable at the end of the year, the Company and its subsidiary's management is believes that the impairment of receivable is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables as at 30 September *2026 and 2025.*

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan, dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 30 hari.

Trade receivables are not pledged as collateral and generally on 30 days term of payment.

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

	2026	2025	
Barang dagangan	58.745.903.682	64.090.491.342	*Merchandise*
Barang dalam perjalanan	-	-	*Goods in transits*
	58.745.903.682	64.090.491.342	
Dikurangi dengan:			*Deduct with:*
Provisi atas penurunan nilai Persediaan	(2.722.822.339)	(2.722.822.339)	*Provision for impairment inventories*
Jumlah	56.023.081.343	61.367.669.003	*Total*

Mutasi provisi atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement in provision for impairment inventories are as follows:

	2026	2025	
Saldo awal	2.722.822.339	2.722.822.339	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	*Allowance during the year*
Pemulihan selama tahun berjalan	-	-	*Recovery during the year*
Saldo akhir	2.722.822.339	2.722.822.339	*Ending balance*

Berdasarkan analisa atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari persediaan usang dan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

Based on the review of the condition of inventories at the end of the year, the Company and its subsidiary's management believes that the allowance for inventory obsolescence and decline in value of inventories is adequate to cover possible losses arising from obsolete inventories and decline in value as at 30 September 2026 and 2025.

Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

Inventories are not pledged as collateral.

7. ASET TETAP / *7. FIXED ASSETS*

	2026					
	Saldo awal/ Beginning balance	**Penambahan/** Additionals	**Pengurangan/** Deduction	**Reklasifikasi/** Reclassification	**Saldo akhir/** Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	17.093.181.516	-	-	-	17.093.181.516	*Land*
Bangunan dan prasarana	17.832.824.065	-	-	-	17.832.824.065	*Buildings and improvements*
Mesin	8.206.932.041	-	-	-	8.206.932.041	*Machinery*
Perabot dan perlengkapan	2.163.504.943	31.853.836	-	-	2.195.358.779	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	15.167.193.492	-	-	-	15.167.193.492	*Vehicles*
Jumlah harga perolehan	60.463.636.057	31.853.836	-	-	60.495.489.893	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(17.133.108.587)	(64.878.582)	-	-	(17.183.137.034)	*Buildings and improvements*
Mesin	(8.212.000.744)	5.068.703	-	-	(8.206.932.041)	*Machinery*
Perabot dan perlengkapan	(2.014.078.083)	(24.462.833)	-	-	(2.038.540.916)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(11.032.829.910)	(1.075.247.589)	-	-	(12.108.077.499)	*Vehicles*
Jumlah akumulasi depresiasi	(38.392.017.324)	(1.159.520.301)	-	-	(39.551.537.625)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	22.071.618.733				20.943.952.268	Net book value

7. **ASET TETAP** (lanjutan) / *7. FIXED ASSETS (continued)*

	2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	**Penambahan/** Additionals	**Pengurangan/** Deduction	**Reklasifikasi/** Reclassification	**Saldo akhir/** Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	17.093.181.516	-	-	-	17.093.181.516	*Land*
Bangunan dan prasarana	17.832.824.065	-	-	-	17.832.824.065	*Buildings and improvements*
Mesin	8.206.932.041	-	-	-	8.206.932.041	*Machinery*
Perabot dan perlengkapan	2.128.734.585	34.770.358	-	-	2.163.504.943	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	14.163.848.784	1.003.344.708	-	-	15.167.193.492	*Vehicles*
Jumlah harga perolehan	59.425.520.991	1.038.115.066	-	-	60.463.636.057	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(16.982.762.645)	(150.345.942)	-	-	(17.133.108.587)	*Buildings and improvements*
Mesin	(8.209.000.744)	(3.000.000)	-	-	(8.212.000.744)	*Machinery*
Perabot dan perlengkapan	(1.977.597.647)	(36.480.436)	-	-	(2.014.078.083)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(9.652.267.591)	(1.380.562.319)	-	-	(11.032.829.910)	*Vehicles*
Jumlah akumulasi depresiasi	(36.821.628.627)	(1.570.388.697)	-	-	(38.392.017.324)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	22.603.892.364				22.071.618.733	Net book value

Beban depresiasi dialokasikan sebagai berikut: / *Allocation of depreciation expenses is as follows:*

	2026	**2025**	
Beban pokok pendapatan	383.262.441	539.146.251	*Cost of revenues*
Beban operasi (Catatan 17)	776.257.860	1.040.579.900	*Operating expenses (Note 17)*
Jumlah	1.159.520.301	1.570.388.697	*Total*

Bangunan, kendaraan dan properti investasi berupa bangunan, telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp71.500.000.000 dan Rp72.306.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Buildings, vehicle and investment properties in form of buildings, except for land, are covered by third party insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to Rp71,500,000,000 and Rp72,306,000,000 as at 31 December 2025 and 2024, respectively. Management is of the opinion that the coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

Based on the management's assessment, there are no events or changes in circumstances, which may indicate impairment in value of fixed assets as 30 September *2026 and 2025.*

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

Fixed assets are not pledged as collateral.

8. **PROPERTI INVESTASI** / *8.* INVESTMENT PROPERTIES

	2026					
	Saldo awal/ Beginning balance	**Penambahan/** Additionals	**Pengurangan/** Deduction	**Reklasifikasi/** Reclassification	**Saldo akhir/** Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	9.175.921.083	-	-	-	9.175.921.083	*Land*
Bangunan dan prasarana	4.053.432.637	-	-	-	4.053.432.637	*Buildings and improvements*
Jumlah harga perolehan	13.229.353.720	-	-	-	13.229.353.720	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(3.219.115.368)	(71.239.809)	-	-	(3.290.355.177)	*Buildings and improvements*
Jumlah akumulasi depresiasi	(3.219.115.368)	(71.239.809)	-	-	(3.290.355.177)	Total accumulated Depreciation
Nilai buku bersih	10.010.238.352				9.938.998.543	Net book value

	2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	**Penambahan/** Additionals	**Pengurangan/** Deduction	**Reklasifikasi/** Reclassification	**Saldo akhir/** Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	9.175.921.083	-	-	-	9.175.921.083	*Land*
Bangunan dan prasarana	4.053.432.637	-	-	-	4.053.432.637	*Buildings and improvements*
Jumlah harga perolehan	13.229.353.720	-	-	-	13.229.353.720	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(3.124.128.955)	(94.986.411)	-	-	(3.219.115.368)	*Buildings and improvements*
Jumlah akumulasi depresiasi	(3.124.128.955)	(94.986.411)	-	-	(3.219.115.368)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	10.105.224.765				10.010.238.352	Net book value

Beban depresiasi dialokasikan sebagai berikut: / *Allocation of depreciation expenses is as follows:*

	2026	**2025**	
Beban pokok pendapatan	34.901.607	46.535.476	*Cost of revenues*
Beban operasi (Catatan 17)	36.338.202	48.450.937	*Operating expenses (Note 17)*
Jumlah	71.239.809	94.986.413	*Total*

Penghasilan dari properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 6.734.560.618 dan Rp5.000.244.009.

Income from investment properties for the year ended 31 December 2025 and 2024 amounted Rp 6,734,560,618 and Rp 5,000,244,009, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti investasi diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang digabung dengan asset tetap (Catatan 7).

As at 31 December 2025 and 2024, the investment properties are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain insurance policies combined with those of fixed assets (Note 7).

9. **ASET TAKBERWUJUD** / *9.* INTANGIBLE ASSETS

	2026					
Harga perolehan	**Saldo awal/** Beginning balance	**Penambahan/** Additionals	**Pengurangan/** Deduction	**Reklasifikasi/** Reclassification	**Saldo akhir/** Ending balance	Acquisition cost
Hak atas tanah	1.341.936.610	-	-	-	1.341.936.610	*Land rights*
Jumlah harga perolehan	1.341.936.610	-	-	-	1.341.936.610	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi						Accumulated depreciation
Hak atas tanah	(1.053.401.268)	(244.035.833)	-	-	(1.297.437.101)	*Land rights*
Jumlah akumulasi depresiasi	(1.053.401.268)	(244.035.833)	-	-	(1.297.437.101)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	288.535.342				44.499.509	Net book value

	2025					
Harga perolehan	**Saldo awal/** Beginning balance	**Penambahan/** Additionals	**Pengurangan/** Deduction	**Reklasifikasi/** Reclassification	**Saldo akhir/** Ending balance	Acquisition cost
Hak atas tanah	1.341.936.610	-	-	-	1.341.936.610	*Land rights*
Jumlah harga perolehan	1.341.936.610	-	-	-	1.341.936.610	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi						Accumulated depreciation
Hak atas tanah	(992.475.188)	(60.926.080)	-	-	(1.053.401.268)	*Land rights*
Jumlah akumulasi depresiasi	(992.475.188)	(60.926.080)	-	-	(1.053.401.268)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	349.461.422				288.535.342	Net book value

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut: *Amortization expense allocation is as follows:*

	2026	**2025**	
Beban pokok pendapatan	28.796.228	7.170.312	*Cost of revenues*
Beban operasi (Catatan 17)	215.239.605	53.755.768	*Operating expenses (Note 17)*
Jumlah	244.035.833	60.926.080	*Total*

Aset takberwujud terdiri dari hak atas tanah, merupakan Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang berlaku selama 20 tahun dan akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2030 sampai dengan 2035. Manajemen berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperbaharui pada saat jatuh tempo.

Intagible assets consist of land rights, are in the form of building usage rights (“HGB”) valid for 20 years and will expire at various dates from 2030 to 2035. Management is of the opinion that the HGB are renewable upon their expiration.

10. **UTANG USAHA DAN UTANG LAINNYA** / *10.* TRADE AND OTHER PAYABLES

	2026	**2025**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Utang usaha	-	12.741.371.516	*Trade payables*
Utang lainnya	129.735.811	-	*Other payables*
Jumlah	129.735.811	12.741.371.516	*Total*

11. **PERPAJAKAN** / *11.* TAXATION

a. **Pajak dibayar di muka** / *a.* Prepaid taxes

	2026	**2025**	
Pajak penghasilan pasal 4(2):	5.000.000	-	*Income tax article 4(2)*
Pajak Penghasilan pasal 23	38.684.137	3.289.506	*Income tax article 23*
Jumlah	43.684.137	3.289.506	*Total*

b. **Utang pajak** / *b.* Taxes payable

	2026	**2025**	
Perusahaan:			*The Company:*
Pajak penghasilan pasal 21	1.356.010	291.188.217	*Income tax article 21*
Pajak penghasilan pasal 23	12.169.612	63.322.009	*Income tax article 23*
Pajak penghasilan pasal 29	464.323.154	464.323.155	*Income tax article 29*
Entitas anak:			*The subsidiary:*
Pajak penghasilan pasal 21	-	1.340.625	*Income tax article 21*
Pajak penghasilan pasal 23	-	1.216.153	*Income tax article 23*
Pajak pertambahan nilai	188.916.665	27.057.501	*Value added taxes*
Jumlah utang pajak	666.765.441	848.447.660	*Total taxes payable*

c. **Beban pajak penghasilan** / *c.* Income tax expense

Beban pajak penghasilan Perusahaan dihitung sebagai berikut:

Income tax expense the Company's was calculated as follows:

	2026	**2025**	
Perusahaan:			*The Company:*
Penyesuaian untuk tahun sebelumnya	-	-	*Adjusment in respect to prior year*
Pajak kini	-	5.312.917.895	*Current tax*
Tangguhan	-	(165.229.425)	*Deferred*
	-	5.147.688.470	

Beban pajak penghasilan kini Perusahaan dihitung sebagai berikut:

The Company current tax expense was calculated as follows:

	2026	**2025**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	14.151.202.453	24.012.009.652	*Profit before income tax expense and final tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income*
Dikurangi: rugi/(laba) entitas anak sebelum beban pajak:			*Less: (loss)/profit of subsidiary before tax expense:*
PAL	747.145.740	(304.411.615)	*PAL*
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final	14.898.348.193	24.316.421.267	*Profit of the Company before income tax expense and final tax*

11. **PERPAJAKAN** (lanjutan) / *11.* TAXATION *(continued)*

c. **Beban pajak penghasilan** (lanjutan) / *c.* Income tax expense *(continued)*

	2026	**2025**	
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan aset tetap	299.620.037	375.036.840	*Depreciation of fixed assets*
Kewajiban imbalan pascakerja	-	376.006.000	*Post-employment benefit obligations*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Beban pajak	(120.693.597)	1.374.494.941	*Tax expense*
Beban pemeliharaan mobil dan bahan bakar	-	6.712.130	*Vehicle maintenance and fuel*
Beban penjualan	-	-	*Marketing expenses*
Biaya perlengkapan kantor	-	-	*Office supply expenses*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	-	21.582.739	*Non-deductible expenses*
Pendapatan lain-lain	-	(2.320.627.118)	*Other income*
Estimasi laba fiskal Perusahaan-tahun berjalan	15.077.274.633	24.149.626.799	*Estimated Company's fiscal profit-current year*
Beban pajak kini berdasarkan tarif pajak yang berlaku	3.571.463.787	5.312.917.895	Current tax expense at applicable rate
Pajak dibayar di muka			Prepaid taxes
PPh-pasal 22 dan 23	(4.586.871.786)	(4.848.594.741)	*Income tax-articles 22 and 23*
Pajak penghasilan pasal 29	1.015.407.999	464.323.154	Income tax article 29

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam lima tahun sejak terutangnya pajak. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan dan entitas anak belum menyampaikan pajak penghasilan badan.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiary calculate, assess, and submit tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxation ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due. In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company and its subsidiary has not yet submitted its corporate income tax returns.

d. **Aset pajak tangguhan** / *d.* Deferred tax assets

	2026				
		Dikreditkan/(dibebankan) ke/ Credited/(charged) to			
	Saldo awal/ Beginning balance	**Laba rugi/** Profit or loss	**Pendapatan komprehensif lain/**Other comprehensive income	**Saldo akhir/** Ending balance	
Penyusutan aset tetap	530.817.258	65.916.408	-	596.733.666	*Depreciation of fixed assets*
Kewajiban imbalan pascakerja	2.111.798.478	-	-	2.111.798.478	*Post-employment benefit obligations*
Aset pajak tangguhan	2.642.615.736	65.916.408	-	2.708.532.144	*Deferred tax assets*

11. **PERPAJAKAN** (lanjutan) / *11.* TAXATION *(continued)*

d. **Aset pajak tangguhan** (lanjutan) / *d.* Deferred tax assets *(continued)*

	2025				
		Dikreditkan/(dibebankan) ke/ Credited/(charged) to			
	Saldo awal/ Beginning balance	**Laba rugi/** Profit or loss	**Pendapatan komprehensif lain/** Other comprehensive income	**Saldo akhir/** Ending balance	
Penyusutan aset tetap	448.309.153	82.508.105	-	530.817.258	*Depreciation of fixed assets*
Kewajiban imbalan pascakerja	2.139.730.338	82.721.320	(110.653.180)	2.111.798.478	*Post-employment benefit obligations*
Aset pajak tangguhan	2.588.039.491	369.613.688	(191.654.320)	2.642.615.736	*Deferred tax assets*

e. **Surat ketetapan pajak** / *e.* Tax assessment letters

Tahun fiskal 2022

Pada tanggal 1 Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2022 senilai Rp715.848.641 dibandingkan dengan lebih bayar yang diklaim senilai Rp967.202.509. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 23 senilai Rp181.188.278. Perusahaan menerima seluruh hasil SKPLB dan SKPKB tersebut dan membebankan selisihnya ke laba rugi tahun 2024. Sisa lebih bayar senilai Rp534.660.363 telah diterima pada tanggal 1 Maret 2024.

Fiscal year 2022

On 1 March 2024, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for 2022 corporate income tax amounting to Rp715,848,641 as opposed to the overpayment claimed amounting to Rp967,202,509. The Company also received Underpayment Tax Assessment Letters ("SKPKB") for value added tax, income tax article 21 and article 23 amounting to Rp181,188,278. The Company accept the result of SKPLB and SKPKB and charged the differences to profit or loss 2024. The remaining overpayment of Rp534,660,363 was received on 1 March 2024.

12. **KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA** / *12.* POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

Perusahaan dan entitas anak mengakui penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

The Company and its subsidiary recognized a provision for employee benefits in order to meet the requirements of the Job Creation Law No. 6/2023 and Government Regualation No. 35/2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut masing-masing adalah 142 dan 147 karyawan pada 30 September 2026 dan 2025.

The number of employees entitled to the benefits is 142 and 147 employees as at 30 September *2026 and 2025.*

13. MODAL SAHAM / SHARE CAPITAL

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, rincian pemegang saham dan pemilikan saham berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek ("BAE"), PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

As at 30 September 2026 and 2025, the shareholders and their respective shareholdings based on the record of the Securities Administration Bureau ("BAE"), PT Sinartama Gunita are as follows:

	2026 dan/and 2025			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/** Number of shares issued and fully paid	**Persentase kepemilikan/** Percentage of ownership	**Jumlah/** Amount	Shareholders
PT Dasabina Adityasarana	97.520.000	31,26%	24.380.000.000	*PT Dasabina Adityasarana*
Lukman Kolim (Komisaris Utama)	65.014.000	20,84%	16.253.500.000	*Lukman Kolim (President Commissioner)*
Lukman Roswita	20.338.000	6,52%	5.084.500.000	*Lukman Roswita*
Sugianto Kolim	15.600.000	5,00%	3.900.000.000	*Sugianto Kolim*
Evelyn	15.600.000	5,00%	3.900.000.000	*Evelyn*
Sylvia Lukman	15.600.000	5,00%	3.900.000.000	*Sylvia Lukman*
Susanto Kolim	15.600.000	5,00%	3.900.000.000	*Susanto Kolim*
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	66.728.000	21,38%	16.682.000.000	*Public (each below 5% ownership)*
Jumlah	312.000.000	100,00%	78.000.000.000	*Total*

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Perusahaan dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital management

The primary objectives of managing the Company's capital are to ensure their ability to finance its operation in order to maximize shareholder returns.

Perusahaan dan entitas anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan ketika Perusahaan dan entitas anak telah mencapai saldo laba positif.

The Company and its subsidiary are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 effective on 16 August 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered when the Company and its subsidiary have reached positive retained earnings.

Perusahaan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan entitas anak dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

The Company and its subsidiary manage their capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiary may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

13. **MODAL SAHAM** (lanjutan)

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

13. SHARE CAPITAL *(continued)*

The Company and its subsidiary's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

14. **TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal dan hasil yang diterima oleh Perusahaan dari investor pada saat penawaran umum perdana (*IPO*) dan PMTHMETD, setelah dikurangi biaya-biaya *IPO* dan PMTHMETD.

14. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents difference between par value of share capital and proceeds received by the Company from investors in the initial public offering (IPO) and PMTHMETD, net of IPO and PMTHMETD charges.

15. **PENDAPATAN** / 15. REVENUES

	2026	2025	
Penjualan barang dagangan			*Merchandise sales*
Mesin cetak dan suku cadang	117.316.924.658	96.823.984.633	*Printer machine and spare parts*
Produk fotografi	120.206.127.390	102.654.044.770	*Photo raphic products*
Lain -Lain	1.188.869.822	511.997.658	*Others*
Jasa penyewaan ruangan perkantoran	2.430.429.323	3.352.777.960	*Office space rental services*
Jumlah	241.142.351.193	203.342.805.021	*Total*

Pendapatan dari penjualan barang dagangan produk fotografi terdiri dari kertas fotografi, bahan kimia, film dan *x-ray* film, vinil/*flex banner*, *frame* dan barang jadi lain-lain.

Revenue from sales of photographic products consist of photographic paper, chemicals supplies, film and x-ray film, vinyl/flex banner, frame and other finished goods.

16. **BEBAN POKOK PENDAPATAN** / 16. COST OF REVENUES

	2026	2025	
Perdagangan			Trading
Persediaan awal	64.090.491.342	76.485.719.549	*Beginning inventories*
Pembelian	185.539.688.250	142.433.879.890	*Purchases*
Persediaan akhir	(56.023.081.343)	(56.009.354.497)	*Ending inventories*
Beban langsung	-	-	*Direct costs*
Harga pokok penjualan	193.607.098.249	162.910.244.942	Cost of goods sold
Jasa			Services
Beban langsung	-	-	*Direct costs*
Beban pokok pendapatan	193.607.098.249	162.910.244.942	Cost of revenues

17. BEBAN OPERASI / *17. OPERATING EXPENSES*

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

The details of selling expenses are as follows:

	2026	2025	
Gaji dan upah	18.505.364.195	16.410.736.636	*Salaries and wages*
Ongkos kirim barang	2.122.634.746	1.773.079.755	*Freight charges*
Sewa dan pemeliharaan gedung	1.321.504.269	2.220.124.593	*Building's rent and maintenance*
Perjalanan dinas	1.055.897.569	1.384.400.413	*Travelling*
Bahan bakar, perbaikan dan pemeliharaan	1.046.258.899	995.863.553	*Fuel, repairs and maintenance*
Pajak dan administrasi penjualan lainnya	-	-	*Taxes and other sales administration*
Depresiasi (Catatan 7 dan 8)	812.596.062	814.472.843	*Depreciation (Notes 7 and 8)*
Beban inventaris kantor	-	-	*Office supplies expense*
Listrik dan air	442.752.794	405.115.831	*Electricity and water*
Telepon	256.602.410	224.781.207	*Telephone*
Beban amortisasi (Catatan 9)	818.094.605	231.844.605	*Amortization expense (Note 9)*
Lain-lain	5.408.211.360	5.546.417.267	*Others*
Jumlah beban penjualan	31.789.916.909	30.006.836.703	*Total selling expenses*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2026	2025	
Gaji dan tunjangan	1.092.753.000	1.066.100.830	*Salaries and wages*
Jasa profesional	251.874.778	432.447.018	*Professional fees*
Beban imbalan pascakerja (Catatan 12)	-	-	*Post-employment benefit expense (Note 12)*
Lain-lain	982.753.200	767.823.041	*Others*
Jumlah beban umum dan administrasi	2.327.380.978	2.266.370.889	*Total general and administrative expenses*

18. LABA PER SAHAM / *18. EARNING PER SHARE*

Laba per saham adalah sebagai berikut: / *Earning per share are as follows:*

	2026	2025	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.645.655.074	7.556.668.556	*Profit for the year attributable to equity holders of the parent company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa	252.000.000	252.000.000	*Weighted average number of common shares*
Laba per saham	42.24	29.99	*Earning per share*

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 dan oleh karenanya, tidak ada laba per saham dilusian yang dihitung dan disajikan pada laporan keuangan konsolidasian.

The Company has no outstanding dilutive ordinary shares as at 30 September *2026 and 2025 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated financial statements.*

19. TRANSAKSI PIHAK BERELASI / *19. RELATED PARTY TRANSACTIONS*

Perusahaan dikendalikan oleh pemegang saham utama Perusahaan, PT Dasabina Adityasarana yang memiliki 31,26% saham Perusahaan.

The Company is controlled by the major shareholder, PT Dasabina Adityasarana which owns 31.26% of the Company's shares.

a. **Sifat hubungan dan transaksi** / *a. Nature of relationships and transactions*

Pihak berelasi/ *Related party*	Jenis hubungan/ *Type of relationships*	Transaksi pihak berelasi/ *Related party transactions*
Direksi dan Komisaris/ *Director and Commissioner*	Manajemen kunci/ *Key management*	Imbalan kerja jangka pendek/ *Short-term employee benefits*
PT Perdana Jatiputra	Kesamaan personil manajemen kunci/ *Common key management personnel*	Piutang lain-lain/ *Other receivables*

b. **Ikhtisar transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi** / *b. Summary of significant transactions with related party*

Kompensasi kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp2.801.600.000 dan Rp1.638.100.000 pada tahun 2026 dan 2025, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Compensation to key management personnel which consists of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company amounted to Rp2,801,600,000 Rp1,638,100,000 in 2026 and 2025, respectively, such compensation represents short-term employee benefits.

19. **TRANSAKSI PIHAK BERELASI** (lanjutan)

b. **Ikhtisar transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi** (lanjutan)

Pada tanggal 27 Mei 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Perdana Jatiputra dan sepakat untuk memberikan pinjaman senilai Rp8.900.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah 1 (satu) tahun dari tanggal perjanjian dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 5,05% per tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah senilai Rp1.300.000.000 dan Rp4.500.000.000.

19. RELATED PARTY TRANSACTIONS *(continued)*

b. Summary of significant transactions with related party *(continued)*

On 27 May 2024, the Company signed a loan agreement to PT Perdana Jatiputra and agreed to provide a loan of Rp8,900,000,000. The loan period is 1 (one) year from the date of the agreement and can be extended with the approval of both parties. This loan bears an interest rate of 5.05% per annum. The loan balance as of 31 December 2025 and 2024 was Rp1,300,000,000 and Rp4,500,000,000, respectively.

20. **INFORMASI SEGMEN**

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi dua segmen usaha utama yang terdiri dari perdagangan dan jasa.

20. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the Company and its subsidiary classified their business operations into two major business segments which consist of trading and services.

a. **Informasi segmen usaha**

a. Business segment information

	2026				
Keterangan	**Perdagangan/** Trading	**Jasa/** Services	**Eliminasi/** Elimination	**Konsolidasi/** Consolidation	Description
Pendapatan bersih					*Net revenues*
Pendapatan eksternal	238.711.921.870	2.430.429.323	-	241.142.351.193	*External revenues*
Hasil					*Income*
Laba/(rugi) usaha	14.203.522.336	(785.567.279)	-	13.417.955.057	*Operating profit/(loss)*
Penghasilan keuangan, bersih	788.157.599	40.648.964	-	828.806.563	*Finance income, net*
Lain-lain	42.964.939	(2.227.425)	-	(40.737.514)	*others*
Beban pajak	(3.251.083.968)	(254.463.411)	-	(3.505.547.379)	*Tax expense*
Rugi selisih kurs	(136.296.681)	-	-	(136.296.681)	*Loss on foreign exchange*
Laba/(rugi) tahun berjalan	11.647.264.225	(1.001.609.151)	-	10.645.655.074	*Profit/(loss) for the year*
Informasi lainnya					*Other information*
Aset segmen	190.596.625.610	17.202.620.401	(7.174.997.226)	200.624.248.785	*Segment assets*
Liabilitas segmen	11.895.610.984	2.443.238.853	(894.333.893)	13.444.515.944	*Segment liabilities*
Penyusutan	(812.596.062)	(420.457.417)	-	(1.233.053.479)	*Depreciation*

20. **INFORMASI SEGMEN** (lanjutan) — *20.* SEGMENT INFORMATION *(continued)*

a. **Informasi segmen usaha** (lanjutan) — *a.* Business segment information *(continued)*

Keterangan	2025 Perdagangan/ Trading	Jasa/ Services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	Description
Pendapatan bersih					*Net revenues*
Pendapatan eksternal	199.990.027.061	3.352.777.960	-	203.342.805.021	*External revenues*
Hasil					*Income*
Laba usaha	7.876.294.811	283.057.676	-	8.159.352.487	*Operating profit*
Penghasilan keuangan, bersih	516.397.668	145.794.334	-	662.192.002	*Finance income, net*
Lain - lain	1.252.655.048	789.632	-	1.253.444.680	Others
Beban pajak	(1.774.056.310)	(354.578.899)	-	(2.128.635.209)	*Tax expense*
Rugi selisih kurs	(389.685.404)	-	-	(389.685.404)	*Loss on foreign exchange*
Laba tahun berjalan	7.481.605.813	75.062.743	-	7.556.668.556	*Profit for the year*
Informasi lainnya					*Other information*
Aset segmen	166.691.774.275	19.456.094.612	(7.174.996.646)	180.972.872.241	*Segment assets*
Liabilitas segmen	13.819.942.013	2.861.864.174	(894.333.893)	15.787.472.294	*Segment liabilities*
Penyusutan	(814.472.843)	(36.741.987)	-	(851.214.830)	*Depreciation*

Penetapan harga untuk transaksi antar segmen dilakukan sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan.

Pricing determination for transactions among segments is based on the related agreements.

Pendapatan dari kegiatan operasi berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

The details of revenues from operations by geographical segment are as follows:

	2026	2025	
Jakarta	116.395.097.536	96.591.678.914	*Jakarta*
Surabaya	27.415.997.525	20.996.214.037	*Surabaya*
Semarang	15.299.644.462	14.197.995.683	*Semarang*
Bandung	19.339.956.642	13.935.599.794	*Bandung*
Palembang	15.095.407.518	13.929.684.490	*Palembang*
Medan	14.470.648.745	13.872.906.731	*Medan*
Denpasar	5.899.102.974	5.616.137.672	*Denpasar*
Makassar	6.491.669.772	6.116.782.101	*Makassar*
Padang	7.662.324.578	6.759.936.169	*Padang*
Banjarmasin	4.464.874.527	4.539.242.613	*Banjarmasin*
Samarinda	4.006.061.370	-	*Samarinda*
Manado	4.601.565.544	3.429.437.048	*Manado*
Pontianak	-	-	*Pontianak*
Pendapatan dari kegiatan operasi	241.142.351.193	203.342.805.021	*Revenues from operations*

Semua aset berlokasi di Indonesia.

All assets are located in Indonesia.

21. NILAI WAJAR

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan merupakan nilai instrumen yang dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak-pihak yang berkeinginan, selain dalam konteks penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, beban dibayar di muka dan uang muka, utang usaha dan utang lainnya dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya terutama karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

Nilai wajar untuk aset keuangan tersedia untuk dijual berasal dari nilai pasar kuotasi dalam pasar aktif.

Nilai wajar untuk aset keuangan tersedia untuk dijual tanpa nilai kuotasi diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai.

Hierarki nilai wajar

Perusahaan dan entitas anak menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan teknik penilaian.

21. FAIR VALUE

The fair value of the financial assets and liabilities is the value at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced or liquidation sale. The following methods and assumptions were used to estimate the fair values.

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, prepaid expenses and advance payments, trade and other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Fair value of available-for-sale financial assets is derived from quoted market prices in active markets.

Fair value of unquoted available-for-sale financial assets is estimated using appropriate valuation techniques.

Fair value hierarchy

The Company and its subsidiary uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique.

21. **NILAI WAJAR** (lanjutan)

Hierarki nilai wajar (lanjutan)

Tingkat 1 Nilai kuotasi (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis.

Tingkat 2 Teknik lain dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar dapat diperoleh dari pasar, baik secara langsung atau tidak langsung.

Tingkat 3 Teknik yang menggunakan input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tidak didasari pada data pasar yang dapat diamati.

21. FAIR VALUE *(continued)*

Fair value hierarchy *(continued)*

Level 1 Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2 Other techniques for which all inputs that have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.

Level 3 Techniques which use inputs that have a significant effect on the fair value that are not based on observable market data.

22. **TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditasyang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. **Risiko tingkat suku bunga**
Risiko tingkat suku bunga Perusahaan dan entitas anak timbul dari kas dalam bank.

b. **Risiko nilai tukar mata uang asing**
Mata uang pelaporan Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah. Perusahaan dan entitas anak dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pembelian impor dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company and its subsidiary's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk., which are described in more details as follows:

a. Interest rate risk
The Company and its subsidiary's interest rate risk mainly arises from bank.

b. Foreign exchange currency risk
The Company and its subsidiary's presentation and functional currency is the Rupiah. The Company and its subsidiary face foreign exchange risk as their import purchases are denominated in the United States Dollar.

The Company and its subsidiary do not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

22. **TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

b. **Risiko nilai tukar mata uang asing**

Mata uang pelaporan Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah. Perusahaan dan entitas anak dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pembelian impor dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing.

c. **Risiko kredit**

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan entitas anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan entitas anak dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan dan entitas anak memberikan jangka waktu kredit sampai dengan 30 hari dari faktur yang diterbitkan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai risiko kredit yang terkonsentrasi karena piutang usaha berasal dari jumlah pelanggan yang banyak.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan dan entitas anak akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Tergantung pada penilaian Perusahaan dan entitas anak, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan dan entitas anak akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran dan/atau wanprestasi.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

b. Foreign exchange currency risk

The Company and its subsidiary's presentation and functional currency is the Rupiah. The Company and its subsidiary face foreign exchange risk as their import purchases are denominated in the United States Dollar.

The Company and its subsidiary do not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

c. Credit risk

The Company and its subsidiary are exposed to credit risk arising from the credit granted to their customers. To mitigate this risk, they have policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history.

It is the Company and its subsidiary's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. The Company and its subsidiary may grant their customers credit terms up to 30 days from the issuance of invoice. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

The Company and its subsidiary have no concentration of credit risk as their trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company and its subsidiary will contact the customer to act on the overdue receivables. Depending on the Company and its subsidiary's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company and its subsidiary will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

22. **TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

c. **Risiko kredit** (lanjutan)
Lebih lanjut, saldo bank ditempatkan pada institusi keuangan yang terpercaya.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. **Risiko likuiditas**
Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anak tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan entitas anak secara reguler melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan arus kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(continued)*

c. Credit risk *(continued)*
Additionally, bank balances are placed with creditworthy financial institutions.

At the reporting date, the Company and its subsidiary's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

d. Liquidity risk
Liquidity risk is the risk that the Company and its subsidiary are unable to meet its obligations when they fall due. The Company and its subsidiary regularly evaluate and monitor cash in flows and cash out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation.

23. **TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi Dewan Direksi untuk terbit pada tanggal 27 Oktober 2026.

23. RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

Management of the Group is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements that are authorized by Board of Directors for issuance of 27 October 2026.